BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah (Pristiwanti dkk, 2022:7912). Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Hakikat pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value dan transfer of culture and transfer of religius* yang diarahkan pada upaya untuk memanusiaikan manusia. Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu saat ini guru dituntut untuk menjadi guru profesional sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Gunawan & Imam, 2023:182).

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru tersebut, peran guru dalam mengajarkan mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, menjadi sangat penting dalam mengembangkan kompetensi siswa. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran. Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah, selain di tuntutan secara administrasi guru juga di tuntutan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan kurikulum. Salah satu tantangan guru dalam proses pembelajaran saat ini dari fakta lapangan selama melaksanakan pra penelitian dan penelitian adalah rendahnya kemampuan membaca siswa. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi, sedangkan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi (Suparlan, 2021:9). Namun kenyataan masih banyak siswa yang memiliki kemampuan

membaca rendah dikarenakan mereka belum mampu untuk mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata dan belum berani untuk membaca dengan nyaring.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah membaca siswa tersebut diperlukan suatu metode berbantu kan media yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fonik. Metode fonik ini menggunakan kartu gambar, kartu kata, kartu huruf. Dimana kartu huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat, metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran yang di dalamnya mempelajari bunyi huruf dan cara menggabungkan bunyi-bunyi huruf yang membentuk kata tersebut, sehingga anak mampu membaca teks dan melafalkan kata tersebut dengan tepat (Westhisi, 2019:26). Selain membantu anak untuk membaca, metode ini sangat membantu anak dalam melatih berbicara, karena metode fonik berfokus spada pelafalan bunyi setiap huruf sehingga tanpa disadari anak akan berlatih melafalkan huruf dengan bunyi yang bervariasi.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan penelitian pada siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak yang berjumlah 24 siswa (12 laki-laki & 12 perempuan), di peroleh hasil terdapat 7 laki-laki dan 3 perempuan yang belum pandai membaca, mengenali huruf, menyambungkan huruf menjadi kata, belum bisa membedakan huruf seperti huruf d dan b, belum mampu mengucapkan huruf m dan n dengan jelas. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya tingkat

kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak seperti kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, malas membaca dan malas sekolah, namun secara keseluruhan 60% siswa sudah pandai membaca dan sudah mengalami peningkatan, jenis bacaan yang banyak diminati siswa adalah cerita bergambar dan metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru seperti pembelajaran mandiri, berkelompok, dan belajar sambil bermain. Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini saya menggunakan metode fonik yang di kombinasikan dengan media kartu kata bergambar, besar harapan agar literasi baca di sekolah dan di rumah berjalan dengan baik, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan Judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Fonik dan Media Kartu Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode fonik dan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.
2. Peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.

3. Respon siswa menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode fonik dan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah respon siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode fonik dan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.

2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan respon siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode fonik dan media kartu kata bergambar siswa kelas II SD Negeri 29 Nenak tahun pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan, ilmu berbahasa siswa.
- b. Menambah pengalaman pembelajaran dalam penerapan metode fonik dan media kartu kata bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Memahami simbol- simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang dikenal, mengatakan ikatan antara bunyi serta wujud huruf yang ditampilkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi. Meningkatkan kemampuan membaca, menjadikan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala kesulitan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan media kartu kata bergambar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam menyampaikan materi, kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada metode pembelajaran membaca atau pengembangan media pembelajaran dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut. Mereka bisa

menguji apakah metode yang sama efektif di konteks lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti mengetahui dan mengembangkan bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode phonics dan media kartu kata bergambar serta mengembangkan diri menuju ke aspek kompetensi pada guru itu sendiri.

f. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan metode phonics dan media kartu kata bergambar sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat menjadi referensi bagi program studi untuk memperkaya kurikulum dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

g. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini Menambahkan khasanah pustaka yang dapat dijadikan salah satu sumber bacaan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian. Definisi istilah diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya.

1. Kemampuan Membaca

Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Membaca sebagai aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengenal huruf dan bacaan. Proses yang dilakukan dalam membaca yaitu mengenal huruf setelah mengenal huruf siswa belajar menyambungkan kata demi-kata menjadi suatu bunyi yang mengandung arti (Oktaviani, Serani, & Etikustini, 2020:10). Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan (Rejeki, 2020:2233).

2. Metode Fonik

Metode fonik yang dijelaskan oleh Zainuddin (dalam Tsabitah, 2023:45) sebagai berikut, “Fonik adalah suatu kaidah pengajaran membaca yang senantiasa mendapat perhatian. Kaidah ini menekankan bunyi huruf. Fonik merupakan peraturan dimana anak-anak mengingat dan menggunakannya apabila bertemu dengan perkataan-perkataan baru.” Dijelaskan bahwa metode ini berfokus untuk mengenalkan alfabet serta bunyi dari setiap huruf terlebih dahulu, untuk pengenalan bunyi setiap huruf dapat dikaitkan dengan bunyi depan setiap nama benda, kata-kata yang diketahui atau ditemukan oleh anak. Metode fonik merupakan metode membaca yang dimulai dari mengenalkan huruf-huruf beserta bunyi dari setiap huruf, yang kemudian dirangkai menjadi sebuah suku kata dan kata hingga

menjadi sebuah kalimat. Setelah anak mengetahui bunyi dari huruf, mereka dilatih untuk menggabungkan beberapa huruf membentuk suku kata dan kata.

3. Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang. Menurut Qolby dkk, (2023:124-125) kartu kata bergambar merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca dengan cara menampilkan gambar disertai kata yang menerangkan nama gambar untuk membantu anak mengenal susunan huruf dan meresponnya secara lisan maupun tertulis. Kartu kata bergambar ini menjadi alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera.

4. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Menurut Atmazaki, (dalam Ali, 2020:41) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah bidang studi yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Mata pelajaran ini mencakup pembelajaran tentang keterampilan berbahasa seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa, termasuk tata bahasa, ejaan, dan kosakata.